

BAB I

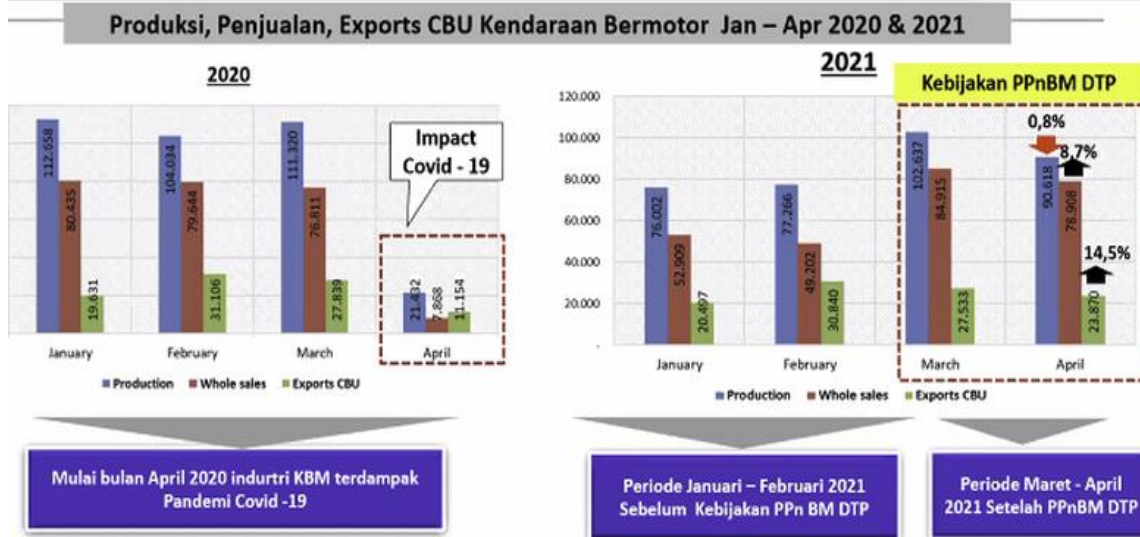
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri otomotif merupakan salah satu industri terbesar dan perkembangannya sangat cepat di Indonesia. Setiap tahunnya industri ini memiliki perkembangan yang sangat baik dan sangat menjanjikan sehingga industri ini dijadikan salah satu industri yang paling diandalkan untuk memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perekonomian Indonesia. Tercatat pada periode Januari – April 2021, sektor industri otomotif Indonesia menempati peringkat ke-6 terbesar pada ekspor non-migas dengan nilai mencapai 3,13 dolar Amerika Serikat (AS) atau setara dengan Rp 44,6 triliun. (Kompas 2021). Selain itu, hingga bulan April 2021, sudah tercatat ada 21 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang telah beroperasi di Indonesia. Meskipun dianggap sebagai salah satu penyumbang kontribusi terbesar, industri otomotif ternyata sempat terpuruk pada saat awal *pandemic covid-19*. Untuk membantu membangkitkan industri ini pemerintah membuat suatu kebijakan berupa diskon PPnBm yang berlaku untuk mobil baru dan berkapasitas mesin maksimal 1.500cc (Detik, 2021). Berdasarkan catatan yang ada, kebijakan pemerintah mengenai diskon PPnBm dianggap berhasil dalam penerapannya. Hal tersebut dianggap berhasil karena tercatat sektor industri

otomotif mengalami kenaikan hingga 35,67 persen pada periode yang sama jika dibandingkan dengan pencapaian Januari-April tahun sebelumnya (Kompas, 2021).

01. INDONESIA AUTOMOTIVE STATISTICS



Gambar 1.1 Statistik Perkembangan Industri Otomotif Indonesia

Sumber: Kompas.com, 2021

Jika dilihat dari data statistik yang ada, pada tahun 2020 bulan Januari industri otomotif memproduksi sebanyak 112.658, menjual sebanyak 80.435 dan mengekspor sebanyak 19.631. Pada bulan Februari industri otomotif memproduksi sebanyak 104.034, menjual sebanyak 79.644 dan mengekspor sebanyak 31.106. Pada bulan maret industri otomotif memproduksi sebanyak 111.320, menjual sebanyak 76.811 dan mengekspor sebanyak 27.839. Dan pada bulan april, pertama kali terdampak covid-19 industri otomotif memproduksi sebanyak 21.432, menjual sebanyak 7.868 dan mengekspor sebanyak 11.154 (Kompas, 2021)

Perbandingan pada periode yang sama di tahun 2021, pada bulan Januari industri otomotif memproduksi sebanyak 76.002, menjual sebanyak 52.909 dan mengekspor sebanyak 20.497. Pada bulan Februari industri otomotif memproduksi sebanyak 77.266, menjual sebanyak 49.202 dan mengekspor sebanyak 30.840. Pada bulan Maret pertama kali diberlakukannya kebijakan PPnBm, industri otomotif memproduksi sebanyak 102.637, menjual sebanyak 84.915 dan mengekspor sebanyak 27.533. Pada bulan April dimana kebijakan PPnBm masih berlaku, industri otomotif memproduksi sebanyak 90.618, menjual sebanyak 78.908 dan mengekspor sebanyak 23.870 (Kompas, 2021).

Selain dari data tersebut, perkembangan industri otomotif di Indonesia juga dapat dilihat dari jumlah kendaraan yang ada di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mengategorikan jenis kendaraan bermotor menjadi empat jenis yaitu mobil penumpang, mobil bis, mobil barang dan sepeda motor. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor dari tahun 2017-2019 sangat terlihat jelas. (BPS, 2020).

Search:

Jenis Kendaraan Bermotor	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis (Unit)		
	2017	2018	2019
Mobil Penumpang	13 968 202	14 830 698	15 592 419
Mobil Bis	213 359	222 872	231 569
Mobil Barang	4 540 902	4 797 254	5 021 888
Sepeda motor	100 200 245	106 657 952	112 771 136
Jumlah	118 922 708	126 508 776	133 617 012

- Sumber: Kepolisian Republik Indonesia
- Data tahun 2015-2018 revisi

Showing 1 to 5 of 5 entries

Tabel 1.1 Statistik Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Dari data statistik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 mobil penumpang yang tersebar di Indonesia berjumlah 13.968.202, mobil bis berjumlah 213.359, mobil barang berjumlah 4.540.902, sepeda motor berjumlah 100.200.245 dengan jumlah keseluruhan kendaraan adalah 118.922.708. Pada tahun 2018 mobil penumpang yang tersebar di Indonesia berjumlah 14.830.698, mobil bis berjumlah 222.872, mobil barang berjumlah 4.797.254, sepeda motor berjumlah 106.657.952 dengan jumlah keseluruhan kendaraan adalah 126.508.776. Dan pada tahun 2019 mobil penumpang yang tersebar di Indonesia berjumlah 15.592.419, mobil bis berjumlah 231.569, mobil barang berjumlah 5.021.888, sepeda motor berjumlah 133.617.012 dengan jumlah keseluruhan kendaraan adalah 133.617.012 (BPS, 2020).

Dari dua data statistik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan yang dialami oleh industri otomotif Indonesia sangat pesat dan pertumbuhannya juga dapat menjadi salah satu andalan Indonesia untuk memberikan kontribusi yang sangat besar. Agus Gumiwang dalam suatu wawancara menyebutkan bahwa “sektor industri otomotif ditargetkan pada tahun 2030 akan menjadi pemain global dan ekspor hub (pusat produksi untuk ekspor) kendaraan bermotor baik untuk kendaraan berbasis bahan bakar minyak atau ICE maupun kendaraan listrik atau EV. Hal ini akan memperkuat posisi Indonesia di tengah persaingan global serta menjadi jembatan bagi sektor industri kecil dan menengah untuk bisa masuk ke rantai industri otomotif global.” (Detik, 2021).

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa *dealer* otomotif yang dapat dibilang sebagai penggerak utama di industri otomotif. Beberapa *dealer* tersebut adalah

Auto2000, Astrindo dan Tunas. Untuk perusahaan Auto2000, Astrindo dan Tunas, ketiga perusahaan tersebut memiliki fokus utama pada penjualan merek-merek mobil yang sudah umum digunakan di Indonesia dan sudah tidak diragukan lagi kualitasnya seperti merek Toyota dan Daihatsu (Kompas, 2018). Selain itu, ada Suzuki Trada yang merupakan perusahaan yang berfokus pada merek Suzuki dan perusahaan tersebut juga mengklaim bahwa perusahaan mereka merupakan perusahaan Suzuki terbesar di Indonesia (Suzuki Trada, 2021).

PT Tunas Ridean Tbk (Tunas Group) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Setelah berjuang mulai dari tahun 1967 dengan nama awal Tunas Indonesia Motor, Tunas Ridean (Tunas Group) akhirnya telah berhasil menjadi salah satu grup otomotif independen terbesar yang memiliki 159 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk Tunas Ridean Tbk (Tunas Group) memiliki unit bisnis kendaraan roda empat yaitu pada merek Toyota, BMW, Daihatsu, BMW *Used Car* (BMW *Second*) dan Isuzu serta bergerak dalam unit bisnis kendaraan roda dua yaitu pada merek Honda. Jika membicarakan pada performa, Tunas Ridean Tbk (Tunas Group) memiliki kinerja yang sangat baik dilihat dari pendapatan bersih dan unit penjualan mobil dan motor yang tiap tahunnya meningkat dari awal berdiri hingga sampai menjadi perusahaan besar seperti sekarang. Namun pada tahun 2020 karena adanya *pandemic covid-19* dan karena adanya penurunan penjualan otomotif secara nasional membuat perusahaan Tunas Ridean Tbk (Tunas Group) mengalami penurunan pendapatan dan penurunan penjualan yang cukup besar (PT Tunas Ridean Tbk, 2021).

Schermerhorn (2017) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu prioritas utama bagi perusahaan dengan aspirasi kinerja yang tinggi karena sumber daya manusia dapat dijadikan suatu kunci bagi perusahaan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan yang ada di perusahaan tersebut. Menurut Bahtiar (2015) keuntungan manajemen sumber daya manusia yang efektif tidak hanya dilihat melalui kinerjanya saja, melainkan pada beberapa aspek lain seperti tegaknya reputasi perusahaan sebagai organisasi yang baik dan diperolehnya kepuasan pribadi oleh manajemen.

Pada masa modern seperti sekarang tentunya persaingan yang dirasakan di industri otomotif akan semakin ketat karena setiap perusahaan ingin menjadi perusahaan yang terbaik di mata masyarakat. Hal seperti itu tidak terlepas dari peran dan fungsi sumber daya manusia karena dalam hal ini sumber daya manusia harus benar-benar diperhatikan, terutama dari segi kualitas kinerjanya. Berbagai usaha harus dilakukan oleh perusahaan agar suatu perusahaan dapat memiliki sumber daya manusia yang dapat bekerja sama dengan baik dan dapat membawa perusahaan menuju puncak kesuksesannya.

Motivasi kerja yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan baik kepada karyawan maupun kepada keluarganya. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang maksimal. Sumber daya manusia dapat suatu perusahaan harus memiliki motivasi kerja yang baik karena sangat mempengaruhi mutu pelayanan dan mempengaruhi penjualan dari perusahaan. Menurut Kurniadi (2013) dengan timbulnya persaingan yang cukup

tinggi antara satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lainnya akan membuat motivasi kerja yang ada menjadi lebih efektif dan dapat ditingkatkan lagi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia atau karyawan merupakan faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Proses rekrutmen dan seleksi yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar mampu mendapatkan sumber daya manusia atau karyawan yang memiliki kinerja yang baik, berkompeten dan bisa membawa perusahaan pada situasi puncaknya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Alasan penulis memilih perusahaan PT Tunas Ridean Tbk dalam melaksanakan tugas magangnya karena penulis mendapatkan rekomendasi dari kampus UMN melalui program simulasi *interview* bersama dengan perusahaan secara online. Selain itu, setelah mempelajari mengenai perusahaan Tunas Ridean, penulis mendapatkan fakta bahwa perusahaan Tunas Ridean merupakan suatu perusahaan otomotif skala besar. Dikarenakan manajer PT Tunas Ridean sedang membutuhkan tenaga kerja di bidang sumber daya manusia oleh karena itu penulis mengajukan magang pada perusahaan PT Tunas Ridean Tbk.

Penulis juga ingin menerapkan segala hal yang telah dipelajarinya dari pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara. Penerapan tersebut dilakukan secara langsung dengan bimbingan seorang karyawan departemen HRBP yang ditunjuk sebagai pembimbing lapangan dan dibimbing juga oleh pembimbing magang. Selain itu, penulis juga beranggapan bahwa dengan bekerja magang di PT Tunas Ridean dapat menambah dan memperluas zona pertemanan dan koneksi

yang luas dari setiap karyawan PT Tunas Ridean Tbk. Dengan menambahnya kenalan dan menambah teman, penulis dapat belajar bersosialisasi kepada banyak orang di lingkungan kerja seperti bagaimana berbicara di depan umum kepada banyak orang (bawahan dan atasan), Penulis juga dapat belajar dari atasan-atasan yang dikenalnya karena dengan belajar kepada para atasan penulis dapat mempelajari bagaimana cara memperlakukan orang lain terutama karyawan di PT Tunas Ridean Tbk. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih topik “PROSES REKRUTMEN DAN SELEKSI DI PT. TUNAS RIDEAN TBK (TUNAS GROUP)” sebagai bahan dalam pembuatan laporan kerja magang seperti yang telah dilaksanakan oleh penulis.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dalam melaksanakan kegiatan kerja magang, penulis memiliki beberapa maksud dan tujuan, antara lain:

1. Sebagai sarana bagi penulis untuk dapat berlatih secara langsung mengimplementasikan teori dan ilmu yang dipelajari di kampus, khususnya dalam bidang sumber daya manusia.
2. Sebagai sarana bagi penulis untuk dapat memperoleh wawasan dan pengalaman tentang dunia kerja yang sesungguhnya sehingga penulis dapat membandingkan perbedaan antara teori dan praktek di lapangan.
3. Sebagai sarana bagi penulis untuk dapat melatih kemampuan dan mendapatkan kemampuan baru. Dalam praktek kerja magang ini, penulis

dapat mengasah kemampuan komunikasi dan kepemimpinan serta belajar caranya membangun suatu hubungan di dalam dunia kerja.

4. Sebagai sarana bagi penulis untuk mempelajari secara lebih mendalam bagaimana praktek berbagai bidang sumber daya manusia di dunia kerja khususnya di dalam suatu perusahaan.
5. Sebagai sarana bagi penulis untuk mempelajari cara yang paling efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan operasional di divisi HR.
6. Sebagai pemenuhan syarat untuk dapat menyelesaikan mata kuliah *Internship* dan pemenuhan salah satu syarat kelulusan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Periode kerja magang : 07 Juni 2021 s/d 06 September 2021
2. Jam kerja magang : 08.30-17.30
3. Hari Kerja : Senin-Jumat
4. Tempat : PT Tunas Ridean Tbk

Jl. Raya Pasar Minggu No.7, Kota Jakarta Selatan

5. Departemen : *Human Resources Business Partner (HRBP)*

Sebelum melaksanakan kegiatan kerja magang, penulis harus melalui beberapa tahapan atau prosedur untuk dapat melaksanakan praktek kerja magang:

- a) Penulis mengikuti kegiatan kampus yaitu simulasi *interview* bersama dengan perusahaan yang informasinya didapatkan melalui *Email*. Untuk mengikuti simulasi ini, penulis harus mendaftarkan diri dan melampirkan CV yang nantinya akan diterima oleh perusahaan.
- b) Setelah selesai mengikuti kegiatan simulasi tersebut, penulis mendapatkan masukan atas hasil simulasi *interview* dan ditawarkan untuk magang di perusahaan tersebut. penulis diminta untuk mengirimkan CV secara langsung kepada *Email* HRD PT Tunas Ridean Tbk agar dapat dilanjutkan proses rekrutmennya.
- c) Setelah itu penulis melakukan *interview* dengan manajer PT Tunas Ridean Tbk untuk memastikan keyakinan niat penulis untuk melaksanakan kegiatan kerja magang di perusahaan tersebut.
- d) Penulis diundang untuk melaksanakan *interview* dan psikotes secara online yang dipimpin oleh HRD PT Tunas Ridean Tbk sebagai pemenuhan prosedur dan penilaian kelayakan untuk melaksanakan kegiatan magang di perusahaan tersebut.
- e) Setelah melaksanakan *interview* dengan HRD dan Psikotes secara online, penulis diundang untuk melaksanakan *interview* dengan *user* secara online sebagai tahap akhir dalam proses rekrutmen di PT Tunas Ridean Tbk.
- f) Setelah menunggu selama 2 minggu, penulis akhirnya mendapatkan undangan untuk melaksanakan kerja magang secara WFO di PT Tunas Ridean Tbk.

- g) Selama bekerja magang di PT Tunas Ridean Tbk, penulis juga mengurus beberapa surat pengantar magang yaitu KM 1 dan KM 2 yang pengajuannya dilakukan melalui *Email* dan *google form* serta penulis memberikan surat ke BAAK dan mendapatkan dokumen yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan: formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang dan formulir laporan penilaian kerja magang.
- h) Penulis melaksanakan proses kerja magang selama 60 hari kerja terhitung sejak tanggal 07 Juni 2021 sampai dengan 06 September 2021
- i) Penulis Menyusun laporan kerja magang dan mengikuti bimbingan laporan kerja magang
- j) Penulis mengikuti sidang kerja magang

1.4 Sistematis Penulisan

Dalam laporan magang ini, sistematika penulisan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang pelaksanaan kerja magang yang berisi mengenai kondisi industri yang berkaitan dengan perusahaan tempat penulis melaksanakan kegiatan magang, maksud dan tujuan melakukan kerja magang, waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang, serta sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan tempat penulis melaksanakan kegiatan magang dan penggunaan landasan teori yang berhubungan dengan praktek kerja magang serta berhubungan dengan tugas-tugas penulis pada saat melaksanakan kegiatan magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai kegiatan pelaksanaan kerja magang yang berisi kedudukan dan koordinasi penulis dalam struktur organisasi perusahaan, tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis, proses kerja magang, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerja magang, solusi atas kendala yang ditemukan dan pengamatan sisi positif maupun negatif dari perusahaan tempat melakukan kerja magang.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai sejumlah kesimpulan yang diambil terkait dengan teori yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan yang dikaitkan dengan kondisi nyata yang dirasakan selama kegiatan kerja magang serta saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki perusahaan kedepannya.